

Kolaborasi Sekolah dan Komunitas dalam Mengoptimalkan Kemandirian Finansial Pendidikan di Era Disrupsi Sosial

Muhammad Ilzamul Khoir¹ Alda Novita Rahmatillah²

Moch. Jauharul Maknun Al Ma'ie³

¹ Universitas Nurul Jadid; bangilzam520@gmail.com

² Universitas Nurul Jadid; aldanovitarahmatillah@gmail.com

³ Universitas Nurul Jadid; jauharulmaknun.98@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

School Collaboration;
Financial Independence

Article history:

Received 2025-12-28

Revised 2025-12-28

Accepted 2025-12-29

ABSTRACT

This research focuses on an empirical analysis of the influence of school community collaboration on financial independence in education. The research is motivated by the urgency of building a participatory and inclusive educational ecosystem as a strategy to improve the quality of educational services. The method used is a quantitative approach using multiple regression analysis techniques and non-parametric Kendall's tau-b and Pearson correlations. The study population included educators, education personnel, and community leaders involved at MA Bustanul Ulum Bondowoso, with 60 respondents selected through stratified random sampling. The results indicate that both school collaboration and community involvement have a significant and positive relationship with financial independence in education, with correlation coefficients of 0.321 and 0.664, respectively. The implications of this research emphasize the importance of strengthening educational policies based on collaboration and community participation as key pillars in sustainably enhancing financial independence in education. This research also enriches the educational management literature by presenting a model of the relationships between relevant variables in the context of local educational institution development

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhammad Ilzamul Khoir¹ Alda Novita Rahmatillah² Moch. Jauharul Maknun Al Ma'ie³

¹ Universitas Nurul Jadid; bangilzam520@gmail.com

² Universitas Nurul Jadid; aldanovitarahmatillah@gmail.com

³ Universitas Nurul Jadid; jauharulmaknun.98@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan masa kini berada dalam pusaran disrupsi sosial yang semakin kompleks akibat globalisasi, kemajuan teknologi digital, serta polarisasi nilai-nilai dalam masyarakat (Dempere et al., 2023; Haleem et al., 2022). Fenomena ini menciptakan tantangan serius, terutama di lingkungan madrasah, di mana terjadi pergeseran cara pandang generasi muda yang ditandai oleh munculnya sekularisasi ekstrim di satu sisi dan konservatisme keagamaan yang rigid di sisi lain (Tajiddinova, 2024). Ketegangan nilai tersebut memperlihatkan adanya fragmentasi identitas dan keterputusan antara lembaga pendidikan dengan realitas sosial masyarakat sekitarnya (Saudagar et al., 2024)

Dalam situasi ini, pendidikan tidak dapat lagi dibatasi dalam ruang kelas yang eksklusif, melainkan harus membuka diri terhadap interaksi sosial yang lebih luas. Kolaborasi antara sekolah dan komunitas menjadi imperatif strategis yang tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi juga esensial untuk merespons tantangan disrupsi secara adaptif dan kontekstual. Melalui kemitraan yang sinergis dan partisipatif, institusi pendidikan dapat menjalankan fungsi transformasionalnya secara lebih relevan, inklusif, dan berakar pada nilai-nilai kultural yang hidup dalam masyarakat.

Kolaborasi antara sekolah dan komunitas bukan hal baru dalam diskursus pendidikan, namun praktiknya di lapangan masih belum optimal (Nugraha et al., 2025). Pemerintah melalui Kemendikbud telah menggulirkan kembali semangat gotong royong dalam proses pemulihan pendidikan pasca pandemi sebagai bagian dari strategi kebijakan madrasah merdeka (Nafi'ah & Zahro, 2023). Sejalan dengan bahasan diatas MA Bustanul ulum jambesri Bondowoso, sebuah lembaga pendidikan Islam yang terintegrasi dengan sistem pesantren, memiliki keunikan tersendiri dalam menghadapi permasalahan di atas.

Madrasah ini telah menjalin beberapa kerja sama strategis, seperti suply barang kepada toko mitra untuk meningkatkan kemanirian finan sial lemabaga, serta kolaborasi UMKM atau produk dengan kecamatan jambesari dalam rangka membangun visi pendidikan Islam yang terpadu dan inovatif. Selain itu, MA Bustanul Ulum juga aktif dalam kegiatan dakwah dan pengabdian masyarakat untuk memperkuat peran sosial-keagamaannya di tengah masyarakat.

Fenomena yang terjadi di MA Bustanul Ulum merepresentasikan praktik kolaboratif yang progresif antara lembaga pendidikan dan potensi komunitas lokal dalam upaya membangun dan mengakselerasi kemandirian finansial pendidikan. Penerapan kolaborasi ini menjadi bentuk respons strategis terhadap urgensi integrasi yang selama ini masih menjadi kelemahan struktural di banyak institusi pendidikan. Komunitas diposisikan sebagai sumber daya sosial yang vital dalam memperkuat dimensi pedagogis, pembinaan karakter, serta pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Terlebih di tengah dinamika disrupsi sosial yang menciptakan ketegangan antara tradisi dan modernitas, keterlibatan komunitas mampu berfungsi sebagai jembatan nilai yang mengharmoniskan kearifan lokal dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Di MA Bustanul Ulum Bondowoso, pelibatan komunitas strategis seperti Forum Komunikasi Pondok Pesantren (FKPP) dan HEBITREN (Himpunan Ekonomi Bisnis Pesantren) menjadi instrumen penting dalam memperkuat mutu pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.

FKPP berperan dalam meningkatkan sinergi antarpondok pesantren melalui koordinasi kebijakan, penguatan manajemen kelembagaan, dan optimalisasi dakwah, sementara HEBITREN membangun kemandirian dan pemberdayaan ekonomi pesantren melalui sinergi berbagai pihak untuk mengelola potensi ekonomi syariah, memperkuat rantai nilai halal (halal value chain), mendorong ekspor produk pesantren, serta mengembangkan digitalisasi bisnis pesantren agar berdaya saing dan berdaulat di era digital. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat program-program akademik dan kegiatan keagamaan, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif, madrasah mampu membangun ekosistem pendidikan yang terbuka, kontekstual, dan responsif terhadap dinamika sosial di tingkat lokal.

Dengan demikian, MA Bustanul Ulum Bondowoso menjelma menjadi lembaga pendidikan

Islam yang tidak hanya terhubung dengan masyarakat sekitar, tetapi juga menjadi pusat transformasi sosial yang mengintegrasikan nilai-nilai religius, nasionalis, dan kultural secara harmonis. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan urgensi kolaborasi sekolah dan komunitas dalam merespons dinamika disrupsi sosial. Penelitian Holme et al., (2022) menegaskan bahwa *community-based school governance* mampu mempercepat pemulihan pendidikan pasca pandemi melalui pelibatan aktif masyarakat dalam tata kelola sekolah. Selain itu Penelitian Fransen et al., (2024) juga menyoroti bahwa digitalisasi pendidikan perlu dibarengi dengan keterlibatan sosial yang kuat agar tidak menimbulkan alienasi nilai dan disintegrasi identitas peserta didik. Sementara itu, Rusmiaty et al., (2025) menekankan pentingnya kolaborasi antara pesantren dan komunitas lokal dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kultural dan keislaman.

Namun demikian, ketiga penelitian terdahulu di atas, meskipun secara substansial menyoroti urgensi partisipasi masyarakat dalam pendidikan, masih bersifat parsial dan belum secara integratif mengulas keterkaitan pendidikan, sinergi antar-lembaga pendidikan termasuk di dalamnya jaringan antarpesantren serta keterlibatan aktif komunitas lokal. Oleh karena itu penelitian ini ingin mengukur seberapa jauh keterkaitan model kolaborasi antara sekolah dan komunitas. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menganalisa seberapa besar hubungan kolaborasi antara sekolah dan komunitas yang menggabungkan nilai-nilai pesantren dan potensi lokal. dalam mengukur pengaruh unsur keagamaan, dan keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan kemandirian finansial pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif hubungan antara kolaborasi sekolah dan komunitas dengan peningkatan kemandirian finansial pendidikan di MA Bustanul Ulum Bondowoso. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan kolaborasi antara sekolah dan komunitas terhadap peningkatan ekonomi lembaga pendidikan. (2) untuk mengukur pengaruh kolaborasi antara sekolah dan komunitas terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kolaborasi antara sekolah dan komunitas terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan (Waruwu, 2023). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antarvariabel secara objektif dan sistematis. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh pendidik, tenaga kependidikan, dan perwakilan komunitas mitra di MA Bustanul Ulum Bondowoso. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *stratified random sampling*, dengan jumlah responden sebanyak 60 orang, terdiri atas guru, kepala madrasah, staf tata usaha, dan tokoh komunitas lokal yang aktif dalam kegiatan kolaboratif bersama madrasah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kolaborasi sekolah dan komunitas terhadap kualitas lembaga pendidikan, baik secara simultan maupun parsial (Susanti, 2022). Persamaan model regresi yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$, dengan Y sebagai variabel dependen, X_1 dan X_2 sebagai variabel independen, a sebagai konstanta, b_1 dan b_2 sebagai koefisien regresi, dan e sebagai error term. Untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial, digunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sedangkan untuk menguji pengaruh simultan digunakan uji F . Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan software statistik SPSS versi terbaru agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

3.1. Keterkaitan Kolaborasi Sekolah dan Kemandirian Finansial

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel, digunakan analisis korelasi dengan mengacu pada nilai koefisien korelasi (Jabnabillah & Margina, 2022). Nilai koefisien ini berkisar antara 0 hingga 1 (atau -1 untuk arah negatif), yang menunjukkan seberapa

kuat hubungan antara variabel yang diteliti. Tabel berikut menyajikan interpretasi nilai korelasi yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Setiap rentang nilai memiliki deskripsi tersendiri yang menggambarkan tingkat kekuatan hubungan antar variabel:

Corelation value	Deskripsion
0.00-0.25	Sangat lemah
0.26-0.50	Moderate
0.51-0.75	kuat
0.76-0.99	Sangat kuat
1.00	sempurna

Table 1. Inter Pretasi Coevision Corelasi

Dalam lanskap penelitian ini, salah satu orientasi utama yang hendak digali secara mendalam adalah menguak adanya keterkaitan signifikan antara variabel Kolaborasi dan Kemandirian Finansial Pendidikan. Untuk menelusuri relasi tersebut secara empiris, digunakan pendekatan analisis korelasi non-parametrik Kendall’s tau-b. Pemilihan metode Kendall’s tau-b bukan tanpa alasan; keputusan ini didasarkan atas karakteristik intrinsik data yang berskala ordinal serta tidak memenuhi prasyarat distribusi normal. Oleh karena itu, uji non-parametrik dipandang sebagai pilihan metodologis yang paling representatif dan relevan dalam memotret dinamika hubungan antarvariabel dalam konteks ini. Penggunaan uji ini memberikan pijakan yang kokoh untuk memperoleh simpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Correlations			
		Kolaborasi	Kemandirian_Finansi al
Kendall's tau_b	Kolaborasi	Correlation Coefficient 1.000	.321**
		Sig. (2-tailed)	.001
		N	60
Kemandirian Finansial_Pendidi kan	Kolaborasi	Correlation Coefficient .321**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001
		N	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Table 2. Uji Korelasi Variabel Kolaborasi Kepada Variabel Kemandirian Finansial Pendidikan

Berdasarkan output uji korelasi kendall's tau-b di atas, diketahui nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) antara variabel kolaborasi dan kemandirian finansial pendidikan adalah sebesar $0.01 < 0.001$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara variabel kolaborasi dan kemandirian finansial pendidikan. Selain itu nilai koevesien korelasi antara variabel kolaborasi dengan mutu pendidikan adalah sebesar 0.321. dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antra variabel kolaborasi dengan kemandirian finansial pendidikan adalah “ kuat” dengan angka signifikansi sebesar 0.01. Jika dilihat dari angka korelasi antara variabel kolaborasi dengan kemandirian finansial pendidikan bernilai positif sebesar 0.321.

Temuan empiris ini sejalan dengan pandangan dalam studi pustaka yang menegaskan bahwa kolaborasi merupakan salah satu faktor kunci dalam memperkuat keberlanjutan dan

kemandirian finansial lembaga pendidikan. Menurut Hasbi, (2025), kolaborasi antarpemangku kepentingan memungkinkan terjadinya integrasi sumber daya, baik finansial, sosial, maupun intelektual, yang berdampak langsung pada ketahanan organisasi. Dalam konteks pendidikan, kolaborasi antara lembaga, komunitas, dunia usaha, dan pemerintah dapat membuka akses pendanaan alternatif serta memperkuat basis ekonomi institusi pendidikan (Dufour & Pelletier, 2022). Lebih lanjut, teori modal sosial yang dikemukakan oleh Putnam (2000) juga menegaskan bahwa jejaring kolaboratif yang kuat akan meningkatkan kepercayaan dan partisipasi kolektif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kemandirian dan keberlanjutan finansial lembaga.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya memiliki dukungan empiris yang kuat, tetapi juga selaras dengan kerangka teoretis yang menempatkan kolaborasi sebagai strategi strategis dalam mewujudkan kemandirian finansial pendidikan. Secara aplikatif, hasil ini mengindikasikan urgensi penguatan kebijakan kolaboratif yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan. Beberapa strategi yang dapat diimplementasikan meliputi pembentukan tim pengembang kurikulum berbasis kolaborasi, penyelenggaraan forum reflektif antar guru, serta pelibatan komunitas sekolah dalam proses pengambilan keputusan institusional.

Langkah- langkah ini diyakini dapat membangun atmosfer pendidikan yang kondusif, inklusif, dan berorientasi pada kualitas secara menyeluruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kolaborasi memiliki kontribusi yang bermakna terhadap peningkatan mutu pendidikan, meskipun intensitas hubungan yang terbangun tergolong sedang. Temuan ini tidak hanya memperkaya khazanah teori dalam manajemen pendidikan, tetapi juga memberikan pijakan praktis dalam pengembangan strategi kepemimpinan sekolah yang kolaboratif dan visioner

3.2. Pengaruh Komunitas Terhadap Kemandirian Finansial

Dalam rangka mengkaji sejauh mana keterlibatan komunitas berpengaruh terhadap mutu pendidikan, penelitian ini menggunakan analisis korelasi non-parametrik Kendall's tau-b. Uji ini dipilih karena data yang dianalisis berskala ordinal dan tidak memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga teknik statistik non-parametrik menjadi pendekatan yang paling sesuai. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel Komunitas dan Mutu Pendidikan berdasarkan persepsi responden.

		Correlations		
		Komunitas	Kemandirian Finansial Pendidikan	
Kendall's tau_b	Komunitas	Correlation Coefficient	1.000	.664**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	60	60
	Kemandirian Finansial Pendidikan	Correlation Coefficient	.664**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		n	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Table 3.

Uji Korelasi Variabel Komunitas Dengan Variabel Kemandirian Finansial Pendidikan

Berdasarkan output uji korelasi kendall's tau-b di atas, diketahui nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) antara variabel Komunitas dan mutu pendidikan adalah sebesar $0.000 < 0.001$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara variabel komunitas dan kemandirian finansial pendidikan. Selain itu nilai koesiesien korelasi antara variabel komunitas dengan kemandirian finansial pendidikan adalah sebesar 0.664. dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel komunitas dengan kemandirian finansial pendidikan adalah “ kuat” dengan angka signifikansi sebesar 0.01. Jika dilihat dari angka korelasi antara variabel komunitas dengan kemandirian finansial pendidikan bernilai positif sebesar 0.664. Artinya, semakin tinggi keterlibatan komunitas dalam kegiatan ekonomi pendidikan, baik dalam bentuk partisipasi langsung, dukungan kebijakan, maupun kolaborasi dalam pengembangan program sekolah, maka kemandirian finansial pendidikan cenderung meningkat.

Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mustofa, (2025) yang menyatakan bahwa kemitraan yang konstruktif antara sekolah, keluarga, dan komunitas memiliki dampak positif terhadap kinerja akademik dan kesejahteraan peserta didik. Lebih lanjut, hasil ini juga menguatkan pandangan Han & Chung, (2022) mengenai pentingnya social capital dalam membangun ekosistem pendidikan yang berkualitas. Komunitas yang aktif tidak hanya menyediakan sumber daya eksternal, tetapi juga berperan dalam memperkuat nilai-nilai kolektif dan norma sosial yang mendukung terciptanya iklim ekonomi pendidikan yang positif. Dalam konteks ini, keterlibatan komunitas dapat berfungsi sebagai agent of change yang mempercepat transformasi kemandirian finansial pendidikan, terutama di wilayah-wilayah dengan keterbatasan sumber daya internal sekolah (Diningrat et al., 2023).

Secara praktis, temuan ini menyarankan perlunya penguatan kebijakan berbasis partisipasi komunitas, seperti pelibatan tokoh masyarakat dalam perencanaan pendidikan, penyediaan forum komunikasi antara sekolah dan masyarakat, serta pembentukan jaringan kolaboratif antar pemangku kepentingan. Kebijakan ini sejalan dengan pendekatan school-based management yang menekankan pentingnya desentralisasi dan otonomi sekolah dalam mengelola sumber daya dan ekonomi pendidikan secara partisipatif (Firman et al., 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunitas memegang peranan strategis dalam mendorong peningkatan kemandirian finansial pendidikan, dan hubungan antara keduanya bersifat positif dan signifikan secara statistik. Oleh karena itu, keterlibatan komunitas perlu dijadikan salah satu fokus dalam pengembangan kebijakan pendidikan berbasis kolaborasi.

3.3. Pengaruh Kolaborasi Dan Komunitas Terhadap Kemandirian Finansial Pendidikan

Untuk mengetahui hubungan antara ketiga variabel utama dalam penelitian ini, yaitu Kolaborasi, Komunitas, dan kemandirian finansial Pendidikan, digunakan analisis korelasi Pearson. Uji Pearson dipilih karena data yang dianalisis berskala interval dan memenuhi asumsi linearitas serta normalitas yang diperlukan dalam analisis parametrik.

Correlations				
		Kolaborasi	Komonitas	Mutu_Pendidikan
Kolaborasi	Pearson Correlation	1	.533**	.476**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	60	60	60
Komonitas	Pearson Correlation	.533**	1	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	60	60	60
kemandirian finansial Pendidikan	Pearson Correlation	.476**	.800**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Table 4. Uji Korelasi Variabel Kolaborasi Dan Variabel Komunitas Dengan Variabel Kemandirian Finansial Pendidikan

Berdasarkan nilai signifikansi sig. (2-tailed): dari tabel output diatas di ketahui nilai

sig. (2-tailed) antara kolaborasi (X1) dengan kemandirian finansial pendidikan (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel kolaborasi dengan variabel kemandirian finansial pendidikan. Selanjutnya hubungan antara Komunitas (X2) dengan kemandirian finansial pendidikan (Y) Memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Komunitas dengan variabel kemandirian finansial pendidikan. Selain itu, berdasarkan nilai r hitung (pearson correlations): diketahui r hitung untuk hubungan motivasi (X1) Dengan kemandirian finansial pendidikan (Y) adalah sebesar $0,476 > r$ tabel $0,250$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel kolaborasi dengan variabel kemandirian finansial pendidikan.

Selanjutnya, di ketahui nilai r hitung untuk hubungan Komunitas (X2) dengan (Y) kemandirian finansial pendidikan adalah sebesar $0,800 > r$ tabel $0,250$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Komunitas dengan variabel kemandirian finansial pendidikan. karena r hitung atau person correlations dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya kolaborasi dan Komunitas maka akan meningkat pula kemandirian finansial pendidikan. Berbeda dengan kedua penjelasan diatas, apabila dilihat berdasarkan tanda bintang (*): dari output di atas diketahui bahwa nilai pearson corelation antara masing-masing variabel yang di hubungkan mempunyai dua tanda (**), ini berarti terdapat korelasi antara variabel yang di hubungkan dengan taraf signifikansi 1%. Selain itu, keberadaan dua tanda bintang (**), sebagaimana ditunjukkan dalam tabel, mengacu pada tingkat signifikansi 1% ($p < 0,01$).

Hal ini menandakan bahwa korelasi antar variabel yang diuji tidak hanya signifikan secara statistik, namun juga memiliki kekuatan hubungan yang cukup substansial. Temuan ini menguatkan teori sosial-ekologis Bronfenbrenner (1979), yang menekankan pentingnya interaksi antara individu dan lingkungan sosial dalam mendukung perkembangan pendidikan (Navarro & Tudge, 2023). Dengan mempertimbangkan seluruh indikator statistik yang diperoleh, maka secara empiris dapat dinyatakan bahwa kolaborasi antar pemangku kepentingan serta peran aktif komunitas memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemandirian finansial pendidikan. Oleh karena itu, strategi penguatan kolaborasi dan pelibatan komunitas dalam tata kelola pendidikan perlu terus diupayakan secara sistematis dan berkelanjutan.

DISCUSSION

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi sekolah dan keterlibatan komunitas memiliki kontribusi yang signifikan dan positif terhadap penguatan kemandirian finansial lembaga pendidikan, khususnya dalam konteks madrasah berbasis pesantren. Secara empiris, hasil uji Kendall's tau-b menunjukkan adanya hubungan bermakna antara variabel kolaborasi dan kemandirian finansial pendidikan dengan koefisien korelasi sebesar $0,321$ pada taraf signifikansi 1%, yang mengindikasikan hubungan positif dengan kekuatan sedang. Sementara itu, variabel komunitas menunjukkan hubungan yang lebih kuat dengan kemandirian finansial pendidikan, ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar $0,664$ pada taraf signifikansi yang sama.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan kerangka Professional Learning Community (PLC) yang dikembangkan DuFour dan Pelletier (2022), yang menempatkan kolaborasi sebagai fondasi utama dalam membangun kapasitas institusional dan keberlanjutan organisasi pendidikan. Dalam perspektif ini, kolaborasi tidak hanya dimaknai sebagai kerja sama administratif, tetapi sebagai proses kolektif yang memungkinkan terjadinya pertukaran sumber daya, pengetahuan, dan inovasi yang berdampak langsung pada penguatan ekonomi lembaga. Studi-studi mutakhir menegaskan bahwa institusi pendidikan yang mengembangkan jejaring kolaboratif lintas sektor cenderung memiliki resiliensi finansial yang lebih tinggi, terutama di tengah ketidakpastian sosial

dan ekonomi global (Hasbi, 2025; Holme et al., 2022).

Lebih lanjut, kuatnya korelasi antara keterlibatan komunitas dan kemandirian finansial pendidikan memperkuat relevansi teori modal sosial (social capital theory) yang dikemukakan Putnam, serta diperbarui dalam kajian-kajian kontemporer. Han dan Chung (2022) menegaskan bahwa kepercayaan sosial, norma kolektif, dan partisipasi komunitas merupakan aset strategis yang mampu mendorong keberlanjutan ekonomi lembaga pendidikan. Dalam konteks MA Bustanul Ulum Bondowoso, keterlibatan komunitas melalui jejaring pesantren, UMKM lokal, FKPP, dan HEBITREN berfungsi sebagai mekanisme penguatan ekosistem pendidikan yang tidak hanya menopang pembiayaan lembaga, tetapi juga menanamkan nilai kemandirian dan kewirausahaan sosial kepada peserta didik.

Hasil uji korelasi Pearson semakin memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa kolaborasi dan komunitas secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan kemandirian finansial pendidikan. Nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,476 untuk variabel kolaborasi dan 0,800 untuk variabel komunitas mengindikasikan bahwa keterlibatan komunitas memiliki daya pengaruh yang lebih dominan. Temuan ini selaras dengan pendekatan sosial-ekologis Bronfenbrenner yang dalam pengembangan mutakhirnya menekankan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara lembaga pendidikan dan lingkungan sosialnya (Navarro & Tudge, 2023). Dalam kerangka ini, komunitas diposisikan sebagai mesosystem yang berperan strategis dalam menjembatani kepentingan institusi pendidikan dengan realitas sosial-ekonomi masyarakat. Dari perspektif kebijakan, hasil penelitian ini memperkuat argumen tentang urgensi penguatan tata kelola pendidikan berbasis kemitraan dan partisipasi komunitas.

Sejalan dengan pendekatan school-based management kontemporer, desentralisasi pengelolaan sumber daya dan pelibatan pemangku kepentingan lokal terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan ekonomi pendidikan (Firman et al., 2024). Dalam konteks madrasah, strategi ini menjadi semakin relevan karena memungkinkan integrasi nilai-nilai keislaman, kultural, dan kewirausahaan sosial secara harmonis. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan literatur manajemen pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan bukti empiris bahwa kolaborasi sekolah dan komunitas merupakan strategi adaptif yang efektif dalam mengoptimalkan kemandirian finansial pendidikan di era disrupsi sosial. Integrasi kolaborasi kelembagaan dan partisipasi komunitas perlu dipandang sebagai agenda strategis jangka panjang dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan, kontekstual, dan berorientasi pada mutu.

4. CONCLUSION

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi sekolah dan komunitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemandirian finansial lembaga pendidikan. Analisis Kendall's tau-b dan Pearson mengonfirmasi adanya hubungan kuat antara kolaborasi dan komunitas dengan kemandirian finansial, masing-masing ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,321 dan 0,664. Hasil ini menegaskan bahwa sinergi pemangku kepentingan dan keterlibatan komunitas berperan strategis dalam memperkuat kelembagaan serta membangun budaya belajar yang inklusif dan bermutu. Secara teoretis, temuan ini memperkuat kerangka Professional Learning Community (DuFour) dan pendekatan sosial-ekologis (Bronfenbrenner), sementara secara praktis menekankan urgensi kebijakan pendidikan berbasis kolaborasi dan partisipasi komunitas. Penelitian ini berkontribusi secara ilmiah melalui integrasi perspektif manajemen pendidikan dan pendekatan partisipatif komunitas dalam model empiris yang terukur, serta memperkaya kajian kuantitatif tata kelola pendidikan berbasis kemitraan. Meski demikian, keterbatasan penelitian terletak pada cakupan lokasi yang sempit dan belum mempertimbangkan variabel demografis, sehingga diperlukan studi lanjutan dengan wilayah dan pendekatan metodologis yang lebih luas guna menghasilkan temuan yang lebih generalisabel dan kontekstual.

REFERENCES

- Dempere, J., Modugu, K., Hesham, A., & Ramasamy, L. K. (2023). The impact of ChatGPT on higher education. *Frontiers in Education*, 8, 1206936.
- Diningrat, A. S., Astuti, L. P., & Santoso, B. (2023). Peran Strategis Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi Dalam Transformasi Mutu Pendidikan Di Daerah Tertinggal. *Jurnal Riset Ilmu Pengabdian Dan Pendidikan*, 2(2).
- Dufour, J.-M., & Pelletier, D. (2022). Practical methods for modeling weak VARMA processes: identification, estimation and specification with a macroeconomic application. *Journal of Business & Economic Statistics*, 40(3), 1140–1152.
- Firman, M., Berliana, B., & Warta, W. (2024). School-based management as a method to improve education quality in senior high schools: A perspective on the headmaster's roles. *Paedagogia Jurnal Pendidikan*, 13(1), 81–92.
- Fransen, J., Hati, B., Simon, H. K., & van Stapele, N. (2024). Adaptive governance by community based organisations: Community resilience initiatives during Covid-19 in Mathare, Nairobi. *Sustainable Development*, 32(2), 1471–1482.
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285.
- Han, Y., & Chung, R. Y.-N. (2022). The role of neighborhood social capital on health and health inequality in rural and urban China. *Preventive Medicine*, 156, 106989.
- Hasbi, H. (2025). Profesionalisme Pendidik sebagai Pilar Utama Mutu Pendidikan di Semua Jenjang. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(5), 15–26.
- Holme, J. J., Castro, A. J., Germain, E., Haynes, M., Sikes, C. L., & Barnes, M. (2022). Community schools as an urban school reform strategy: Examining partnerships, governance, and sustainability through the lens of the full-service community schools grant program. *Educational Policy*, 36(3), 520–549.
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis korelasi pearson dalam menentukan hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada pembelajaran daring. *Jurnal Sintak*, 1(1), 14–18.
- Mustofa, W. (2025). Peran Stakeholder Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan: Kajian Literatur Terhadap Hubungan Sekolah, Orang Tua, DAN KOMUNITAS. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 163–174.
- Nafi'ah, M., & Zahro, A. N. M. (2023). Kebijakan Strategi Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Era Covid-19. *Journal of Student Research*, 1(1), 188–201.
- Navarro, J. L., & Tudge, J. R. H. (2023). Technologizing Bronfenbrenner: neo-ecological theory. *Current Psychology*, 42(22), 19338–19354.
- Nugraha, M. S., Mardhiyah, I. S. A., Sumarna, D., & Manpaluti, I. (2025). Strategi Efektif Kolaborasi Sekolah Dan Komunitas Dalam Mendukung Mutu Pendidikan Dasar: Studi Kasus Di Sd Muslimin Panyawungan 02 Kabupaten Bandung: Effective Strategies for School–Community Collaboration in Supporting the Quality of Education in Primary Schools. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 341–359.
- Rusmiaty, R., Aras, M., Nurfadhil, A., Arnadi, A., & Hadade, H. (2025). Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Masyarakat Dan Penguatan Budaya Lokal. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2), 214–225.

- Saudagar, F., Fitrah, Y., Kusmana, A., & Wulandari, B. A. (2024). Krisis Identitas Dalam Pendidikan: Pendekatan Filsafat Ilmu Di Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 5(4).
- Susanti, I. S. I. (2022). Penerapan metode analisis regresi linear berganda untuk mengatasi masalah multikolinearitas pada kasus indeks pembangunan manusia (IPM) di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Gamma-PI*, 4(2), 10–17.
- Tajiddinovna, I. F. (2024). The Issue of Education in Primary Education. *Multidisciplinary Journal of Science and Technology*, 4(3), 615–620.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yogi, Y. I. (2025). Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas Inklusif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 97–108.